

Tantangan dan Peluang Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil

Irma Nur Afidah¹, Nia Lailin Nisfa², Farah Kamelia Ali Putri³, Fira Nadliratul Afrida⁴,
Hazib Maulana Amril Muhaiminan⁵

¹²³⁴Institut Pesantren Mathali'ul Falah

⁵PGMI IPMAFA

Email: irmanurafidah@ipmafa.ac.id

Abstract

The independent curriculum has been implemented simultaneously in the 2023/2024 academic year. At the Elementary School and Madrasah Ibtidaiyah levels, it has been implemented in grades I and IV. This service aims to provide a deeper understanding of the implementation of the independent curriculum regarding initial assessment, differentiated learning, preparation of teaching modules and preparation of P5P2RA modules. The implementation methods used are observation, coordination with partners, outreach, implementation of activities and program evaluation. The intended target is MI teachers in Trangkil District. The results obtained from this service are that teachers are able to understand in more depth how to implement the independent curriculum concept according to the characteristics and needs of students. Apart from that, teachers know the differentiated learning process in accordance with the concept of teaching at the right level.

Keyword: *Implementation, Curriculum Merdeka, Differentiated learning*

Abstrak

Kurikulum merdeka telah serentak diimplementasikan pada tahun ajaran 2023/2024. Di jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah telah diterapkan pada kelas I dan IV. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka terkait asesmen awal, pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar serta penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA). Metode pelaksanaan yang dilakukan yakni observasi, koordinasi dengan mitra, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program. Sasaran yang dituju yakni guru MI di Kecamatan Trangkil. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini ialah guru mampu memahami secara lebih mendalam terkait bagaimana mengimplementasikan konsep kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu guru mengetahui proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konsep teaching at the right level.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum operasional dalam merespon perubahan dan tantangan kedepan, terutama dalam kerangka untuk menjawab ketertinggalan capaian pembelajaran nasional disebabkan dampak dari pandemic Covid-19. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya guna menyiapkan situasi lapangan dan karakteristik sesuai kebutuhan dan tantangan zaman (Qolbiyah, 2022). Beberapa kebijakan terkait dengan kurikulum merdeka menjadi sangat penting dipahami oleh semua pelaku pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan tujuan utamanya, yakni mengatasi ketertinggalan pendidikan dampak pandemi (Sukirno Putri et al., 2021) Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Ristek Dikti beserta Kementerian Agama mengeluarkan regulasi terkait dengan Kurikulum Merdeka tersebut yang perlu diimplementasikan pada satuan Pendidikan.

Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah yaitu melaksanakan persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri, menyusun dan mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai visi, misi, tujuan, dan kekhasan madrasah. dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan pengelolaan pendidikan di Madrasah. Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Sekolah/Madrasah dapat didefinisikan sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *bottom up* atau *school-based curriculum* yang memberi peluang secara utuh kepada sekolah/madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum (Shofiyah, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, Madrasah memiliki kemandirian dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah sesuai dengan kebutuhan abad 21. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia. Hal ini dimaksudkan agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang Bahagia. Implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak di tahun pertama dengan hasil yang cukup baik. Kemudian Kurikulum Merdeka dikembangkan di

Tantangan dan Peluang Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil

banyak sekolah tahun 2022. Namun demikian, beberapa sekolah masih mencari dan merancang formula yang akurat dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini. (Munawar, 2022)

Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang MI terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran Intrakurikuler mencakup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian terdapat bidang studi Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya, Bahasa Inggris dan Muatan lokal. (Anas et al., 2023)

Struktur kurikulum kedua yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merujuk pada dua aspek yaitu (1) Profil Pelajar Pancasila; dan (2) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Hal ini mendorong lahirnya pelajar pancasila yang memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia dan seluruh ciptaan Allah swt. Proyek ini dilakukan dalam 20-30% alokasi Jam Pelajaran (JP) selama satu tahun Sebagai contoh pada Fase A kelas 1 ditemukan bahwa terdapat 1152 JP/tahun sehingga jumlah JP proyek adalah sebesar 20-30% JP atau sekitar 230-345,6 JP/ tahun. Kegiatan proyek dapat dilakukan pada satu waktu di akhir semester atau dilakukan setiap minggu dengan alokasi waktu sesuai JP yang telah ditentukan. (Nurhayati et al., 2022)

Dalam pelaksanaannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tema yang telah ditentukan dalam kurikulum. Pada jenjang SD/MI dapat memilih 2 tema dalam 1 tahun untuk diimplementasikan (Kemdikbudristek, 2022). Tema tersebut antara lain:

1. Hidup berkelanjutan

Konsep kehidupan yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mempromosikan kesejahteraan sosial serta ekonomi. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Prinsip-prinsip utama dari hidup berkelanjutan meliputi: penggunaan sumber daya secara efisien, mengurangi limbah, energi terbarukan, keadilan sosial, keseimbangan ekosistem.

Tantangan dan Peluang Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil

2. Kearifan lokal

Pengetahuan dan praktik yang berkembang dalam komunitas lokal dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal mencerminkan cara masyarakat setempat dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial mereka.

3. Bhineka tunggal ika

Semboyan negara Indonesia yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu." Semboyan ini menggambarkan keragaman budaya, etnis, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia, namun tetap berada dalam kesatuan sebagai bangsa. Nilai-nilai utama yang terkandung dalam semboyan ini

4. Bangunlah jiwa dan raganya

Bagian dari lirik lagu kebangsaan Indonesia, "Indonesia Raya," yang mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk membangun kesejahteraan fisik dan mental.

Sedangkan tema-tema Rahmatan Lil Alamin mengambil nilai-nilai moderasi beragama mencakup tema di bawah ini:

1. Berkeadaban (ta'addub)

Mengacu pada perilaku dan sikap yang mencerminkan etika, moral, dan adab yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang meliputi: menghormati sesama, etika sosial, serta adab dalam ilmu.

2. Keteladanan (qudwah)

Berupa pemberian contoh perilaku, ucapan, dan tindakan yang baik yang berprinsip pada *role model*, inspirasi, dan kepemimpinan.

3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwwatanah)

Kesadaran dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsa yang meliputi patriotisme, partisipasi aktif dan kesetiaan kepada negara.

4. Mengambil jalan tengah (tawassut)

Mengambil jalan tengah (tawassut) adalah prinsip moderasi dan keseimbangan.

5. Berimbang (tawazun)

Menekankan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini termasuk: keseimbangan dalam kehidupan, keseimbangan ekosistem dan keseimbangan emosional.

6. Lurus dan tegas (I'tidal)

Tantangan dan Peluang Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil

Mengajarkan kejujuran, integritas, dan ketegasan dalam prinsip.

7. Kesetaraan (musawah)

Prinsip yang menekankan persamaan hak dan kewajiban bagi semua orang yang mencakup keadilan sosial, Hak Asasi Manusia, Kesamaan Peluang.

8. Musyawarah (syura)

Prinsip diskusi dan konsultasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan: partisipasi kolektif, kebijaksanaan kolektif dan transparansi.

9. Toleransi (tasamuh)

Sebagai sikap menghargai dan menghormati perbedaan.

10. Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)

Menekankan pentingnya kemajuan dan kreativitas, terkait kemajuan teknologi, inovasi dan adaptabilitas.

Informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya Guru Madrasah pahami. Hal ini terlihat dari banyaknya sekolah mitra Perguruan Tinggi yang mengajukan kegiatan pelatihan di sekolah perihal Kurikulum Merdeka. Selain itu permasalahan yang sering muncul pada madrasah, di antaranya (1) Hanya sebagian kecil guru yang linear dan memenuhi kualifikasi; (2) Kurangnya pengetahuan guru terhadap perangkat pembelajaran; dan (3) Masih rendahnya kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran (Imelda Pratiwi et al., 2023). Selain secara teori guru pun memerlukan pendampingan secara praktis melengkapi perangkat pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka seperti modul ajar. Penguasaan guru akan kurikulum dan silabus merupakan salah satu kompetensi pedagogi yang perlu dikuasai oleh guru. Salah satu tugas seorang guru profesional adalah sebagai desainer pembelajaran dalam arti mampu merancang sebuah pembelajaran yang baik. Pelatihan bagi guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogi seorang guru. Kegiatan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Trangkil dilakukan secara *offline* dengan tujuan akan menambah wawasan secara teori dan praktik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah. (Mahmudah et al., 2023)

B. Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan metode klasikal dengan memberikan pelatihan kepada Guru MI se-Kecamatan Trangkil terkait penerapan kurikulum merdeka. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

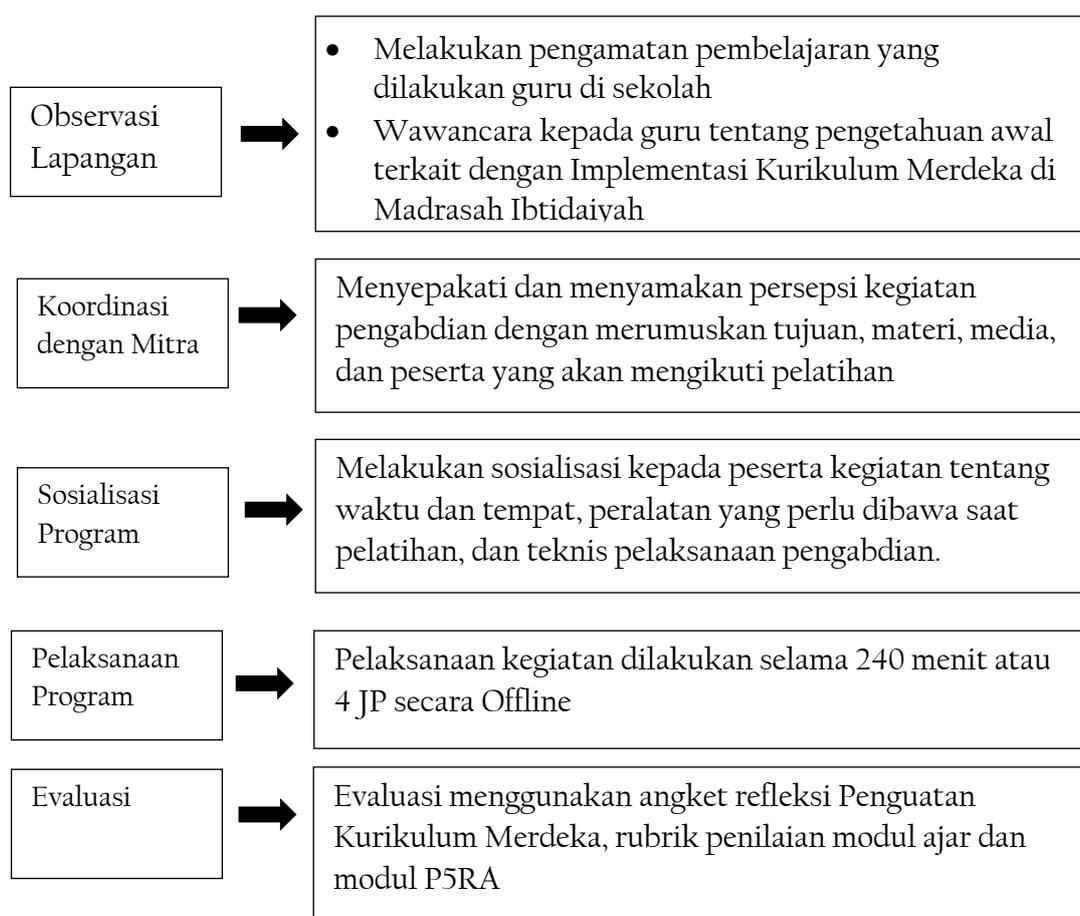
1. Sasaran Kegiatan

Tantangan dan Peluang Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil

Sasaran kegiatan ini adalah Kepala Madrasah dan Guru MI di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut antara lain: (a) Observasi lapangan; (b) koordinasi dengan mitra, (c) sosialisasi program; (d) pelaksanaan program; dan (e) evaluasi. Berikut penjabaran dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan. Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme Pengabdian

C. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merdeka menjadi salah satu kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai penyempurna dalam transformasi pendidikan Indonesia guna mewujudkan visi yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila (Yusrina et al., 2023). Pelatihan Kurikulum Merdeka MI se Kecamatan Trangkil dilaksanakan pada Hari Selasa 12 September 2023. Pelatihan

Tantangan dan Peluang Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil

dilakukan secara tatap muka atau luring, di mana Narasumber memberikan materi dan penugasan, seperti terlihat pada Gambar berikut.



Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan metode kegiatan yang dirinci yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan bertujuan untuk melakukan pengamatan awal dan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki guru melalui rubrik penilaian modul ajar. Kemudian melakukan wawancara tentang pengetahuan awal guru tentang Kurikulum Merdeka bagi Madrasah. Hasil observasi yang diperoleh yakni guru MI di Kecamatan Trangkil belum memahami betul terkait kurikulum merdeka karena kurangnya sosialisasi yang diberikan baik oleh pemerintah maupun pihak madrasah. Padahal pengetahuan awal perlu dibentuk dan dibangun agar guru mampu mengaplikasikan kepada peserta didik, sedangkan pada tahun 2023 seluruh MI sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di Kelas I dan IV. Oleh karena itu pelatihan ini sangat diperlukan dan ditindaklanjuti.

2. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dilakukan secara dua arah antar dua lembaga, pihak sekolah dan Perguruan tinggi. Koordinasi dilakukan guna menyamakan persepsi kegiatan pengabdian dengan merumuskan tujuan, materi, media dan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Sekolah mitra memiliki beberapa kontribusi dalam kegiatan pengabdian ini, yakni: Memfasilitasi ruangan dan perijinan penyelenggaraan pengabdian dan memberikan pengarahan kepada guru sebagai peserta pelatihan.

Tantangan dan Peluang Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil

Berdasarkan kegiatan koordinasi tersebut, diperoleh hasil berupa tempat, waktu, dan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan.

3. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan pada pihak sekolah kepada peserta pelatihan. Adapun peserta pelatihan yakni berjumlah 25 guru dari MI se-Kecamatan Trangkil dengan masing-masing sekolah diwakili oleh dua sampai tiga guru. Hal ini dilakukan bertujuan supaya kondisi pelatihan dapat kondusif, serta siap mengikuti pelatihan dengan segala peralatan yang diperlukan seperti laptop, jaringan internet, google drive, google dokumen, whatsapp grup dan buku catatan.

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 240 menit atau 4 JP. Hal ini sesuai dengan beban jam pelajaran dan materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini disampaikan materi yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi, Modul Ajar dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Pembelajaran berdiferensi merupakan salah satu ciri utama yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensi yang dimaksud adalah guru memberikan asesmen awal dalam pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Modul ajar merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan materi sampai dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penerapan kurikulum merdeka pada dasarnya memang dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, maupun keterampilan peserta didik (Atikoh, 2023) jika guru maupun peserta didik dapat bekerja sama dan menjalankan proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik madrasah.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai sarana refleksi bagi pemateri dan peserta tentang bagaimana proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada para peserta guna mengetahui kekurangan yang ada dalam pengabdian ini (Af'idah et al., 2023) serta dapat benar-benar meningkatkan kualitas bagi guru-guru MI dan bagi seluruh peserta didiknya. Hasil evaluasi yang diperoleh berdasarkan wawancara yakni guru lebih mengetahui secara terstruktur terkait dengan pengusunan modul P5 dan P2RA dan bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

D. Kesimpulan

Pemahaman mengenai kurikulum merdeka perlu diperinci dan diperluas agar proses yang dilakukan dalam pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kurikulum merdeka memiliki kekhasan dengan proses pembelajarannya, yakni pembelajaran berdiferensiasi, asesmen awal, pembelajaran P5 dan P2RA bagi madrasah. Dalam pelatihan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait urgensi dan penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat membantu guru dalam mengimplementasikannya secara terfokus dan terperinci.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada ketua LPPM IPMAFA yang telah memberikan hibah dalam pengabdian ini, serta guru-guru MI se-Kecamatan Trangkil yang mengikuti pelatihan dengan baik dan penuh semangat dan mahasiswa KKN 2023 yang telah ikut berpartisipasi.

Daftar Pustaka

- Afidah, I. N., Aksa, A. H., & Nuraini, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Administrasi Perkantoran Dasar bagi Lulusan Sekolah Menengah Atas. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.35878/kifah.v2i1.759>
- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K. A., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.
- Atikoh, N. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, Dan Solusinya. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.747>
- Imelda Pratiwi, E., Putri Ismanti, S., Fitriya Zulfa, R., Jannah, K., & Fauzi, I. (2023). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *Al-Ibanah*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146>
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah, J. (2023). Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 727–732. <https://doi.org/10.54082/jamsi.734>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum

Tantangan dan Peluang Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Trangkil

- Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Qolbiyah, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
<https://jppion.org/index.php/jpi44Situswebjurnal:https://jppion.org/index.php/jpi>
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Sukirno Putri, I. Y. V., Parubak, A. S., Gultom, N., & Murtihapsari, M. (2021). Penerapan Model Pbl Berbasis Steam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 106.
<https://doi.org/10.20527/quantum.v12i1.10116>
- Yusrina, M., Syakroni, A., Afidah, I. N., & Alnashr, M. S. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2).